

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis ANOVA untuk menganalisis hubungan antara tiga variabel independen, yaitu Literasi Digital, Kesadaran Diri, dan Perencanaan Karier. Pendekatan ini akan memungkinkan peneliti untuk mengukur dampak numerik dari tiap variabel independen, serta mengidentifikasi adanya perbedaan signifikan antar variabel.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini melibatkan sejumlah mahasiswa yang berasal dari berbagai program studi di Fakultas Pendidikan Teknologi Kejuruan (FPTK), Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Partisipan dalam penelitian ini merupakan mahasiswa yang sedang menjalani pendidikan pada tahun akademik 2022/2023. Program studi yang terlibat meliputi Pendidikan Teknik Arsitektur, Pendidikan Teknik Bangunan, Pendidikan Teknik Elektro, Pendidikan Teknik Mesin, Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Pendidikan Tata Boga, Pendidikan Tata Busana, Pendidikan Teknologi Agroindustri, Pendidikan Teknik Otomotif, serta Pendidikan Teknik Otomasi Industri dan Robotika. Dalam penelitian ini, terdapat sekitar 2.569 mahasiswa aktif yang menjadi target.

3.3 Sampel Penelitian

Metode *Simple Random Sampling* digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan peluang yang sama kepada setiap individu dalam populasi. Ini untuk memastikan sampel mencerminkan populasi secara keseluruhan. Dengan metode ini, peneliti berharap mendapatkan dasar yang kuat untuk analisis dan gambaran yang akurat tentang populasi yang kami teliti. Ukuran sampel minimum bervariasi tergantung pada jenis penelitian yang dilakukan. Beberapa peneliti menetapkan ukuran sampel 30 sebagai panduan untuk penelitian korelasional. Untuk menjalankan penelitian korelasi, dibutuhkan partisipasi minimal sebanyak 30 responden sebagai representasi dari populasi yang bersangkutan. Dalam buku *Educational Research: Competencies for Analysis and Applications*, dijelaskan bahwa kepercayaan terhadap hasil suatu

penelitian yang berdasarkan sampel kecil cenderung rendah. Namun, jika sejumlah penelitian serupa menghasilkan temuan yang sama, kepercayaan terhadap hasil tersebut secara umum menjadi lebih tinggi (Mills & Gay, 2019). Untuk mendukung temuan penelitian ini, diperlukan hasil penelitian yang relevan guna memperkuat kepercayaan terhadap hasil yang diperoleh.

3.4 Instrumen Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif sebagai dasar utama dalam pengumpulan data yang diperlukan. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan fondasi yang kuat dalam meraih informasi yang relevan dan akurat. Dalam rangkaian metode ini, instrumen yang diaplikasikan adalah kuesioner daring yang disebarakan melalui platform *Google Form* kepada partisipan penelitian selama periode penelitian berlangsung.

Kuesioner yang digunakan dirancang secara khusus, terdiri dari serangkaian pertanyaan yang disusun dengan seksama. Pertanyaan-pertanyaan ini bertujuan untuk menggali pandangan serta persepsi para responden terkait tiga variabel utama, yaitu literasi digital, pengambilan keputusan karier, dan kesadaran diri. Dalam upaya mengukur tingkat tanggapan, kuesioner ini dibentuk dengan skala empat tingkat, yakni sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Dalam mengamankan validitas instrumen, langkah-langkah pengembangan kuesioner dilakukan dengan hati-hati. Pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner ini disusun berdasarkan konsep-konsep yang terdapat dalam literatur yang relevan. Selain itu, penilaian dan validasi isi kuesioner juga dilakukan oleh sejumlah ahli dalam bidang terkait untuk memastikan pertanyaan-pertanyaan tersebut relevan dan sesuai dengan konstruk yang diukur.

Melalui pendekatan yang diadopsi ini, diharapkan bahwa data yang berhasil terkumpul akan memberikan wawasan yang mendalam dan menyeluruh mengenai potensi hubungan antara variabel-variabel yang sedang diuji dalam kerangka penelitian ini. Dengan memanfaatkan metode kuantitatif, kuesioner daring yang telah melalui tahap validasi dan reliabilitas yang ketat, serta skala respons empat tingkat, tujuan penelitian adalah untuk memperoleh pemahaman yang holistik terhadap fenomena yang tengah diteliti. Dalam proses merancang kuesioner, pertanyaan-pertanyaan

dikembangkan berdasarkan variabel literasi digital, perencanaan karier, dan kesadaran diri, sesuai dengan informasi yang terdapat dalam Tabel 3.1. Pendekatan pengembangan ini dilaksanakan dengan teliti untuk memastikan bahwa setiap pertanyaan mencerminkan relevansi dengan variabel yang diidentifikasi, serta indikator-indikator telah diubah menjadi pertanyaan-pertanyaan yang konkret dan terukur, setelah melalui proses validasi dan reliabilitas yang mendalam.

Tabel 3.1 Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Indikator	Tujuan	Referensi
Literasi Digital	Konteks dan orientasi	konteks dan orientasi literasi digital memberikan kerangka kerja dan pola pikir yang diperlukan bagi individu untuk menavigasi, memanfaatkan, dan berkembang di dunia digital secara bertanggung jawab dan efektif.	(Falloon, 2020; Mutohhari dkk., 2021)
	Aksesibilitas dan eksplorasi	Merupakan aspek dari literasi digital, memastikan bahwa setiap orang memiliki akses yang sama ke sumber daya digital dan kesempatan untuk belajar dan berkembang.	
	Evaluasi informasi	Evaluasi informasi merupakan komponen penting dalam literasi digital, yang memungkinkan seseorang untuk menilai kredibilitas, akurasi, relevansi, dan bias informasi digital.	
	Kreativitas digital	Kreativitas digital adalah aspek penting dari literasi digital, yang memungkinkan individu untuk mengekspresikan diri, memecahkan masalah, dan berkomunikasi secara efektif di dunia digital. Dengan memupuk kreativitas digital dalam literasi digital, individu dapat memanfaatkan	

Variabel	Indikator	Tujuan	Referensi
		teknologi sebagai media untuk mengekspresikan diri, berinovasi, dan memecahkan masalah. Hal ini memungkinkan pengembangan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kemampuan beradaptasi yang diperlukan di era digital.	
Perencanaan Karier	Sikap terhadap keputusan karier	Dalam hal keputusan karier dan memilih jalur karier, sikap dapat berbeda dari satu orang ke orang lain dan banyak individu yang mungkin memiliki kombinasi dari perspektif-perspektif ketika membuat perencanaan karier. Selain itu, keadaan individu, nilai-nilai pribadi, dan pengalaman hidup dapat secara signifikan memengaruhi sikap seseorang terhadap keputusan karier.	(Mutohhari dkk., 2021; Trilling & Fadel, 2009)
	Kemampuan penilaian karier	Kemampuan penilaian karier mengacu pada kapasitas individu untuk menilai dan mengevaluasi berbagai perencanaan karier berdasarkan keterampilan, minat, nilai, dan tujuan mereka. Kemampuan ini melibatkan kemampuan untuk mengumpulkan informasi yang relevan, menganalisisnya, dan membuat keputusan yang tepat mengenai jalur karier seseorang.	
	Upaya eksplorasi karier	Upaya eksplorasi karier sangat penting untuk membuat perencanaan karier yang tepat. Upaya ini melibatkan pencarian informasi, pengalaman, dan peluang secara aktif untuk mendapatkan wawasan tentang	

Variabel	Indikator	Tujuan	Referensi
		karier dan industri yang berbeda.	
	Relevansi penilaian karier	Asesmen karier memainkan peran penting dalam proses pengambilan keputusan karier dengan memberikan wawasan dan panduan yang berharga bagi individu. Asesmen karier harus digunakan sebagai salah satu alat di antara banyak alat lainnya dalam proses eksplorasi karier. Asesmen ini memberikan informasi yang berharga, namun harus dipertimbangkan bersama dengan pengalaman pribadi, penelitian, dan saran dari para profesional karier untuk membuat perencanaan karier yang menyeluruh.	
Kesadaran diri	Kecerdasan Emosional	Mengacu pada kemampuan untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi Anda sendiri dan emosi orang lain. Kesadaran diri adalah komponen mendasar dari kecerdasan emosional, karena melibatkan keselarasan dengan emosi, pikiran, dan perilaku Anda sendiri. Mengembangkan kesadaran diri adalah proses berkelanjutan yang membutuhkan kesabaran dan latihan. Dengan mengembangkan kesadaran diri, Anda dapat memperoleh kendali yang lebih baik atas emosi Anda, membuat keputusan yang lebih tepat, dan meningkatkan hubungan Anda dengan orang lain.	(Soeprijanto dkk., 2022)
	Nilai-nilai	Keyakinan dan prinsip yang dipegang	

Variabel	Indikator	Tujuan	Referensi
	Pribadi	teguh yang memandu perilaku dan keputusan Anda. Nilai-nilai ini membentuk rasa identitas Anda dan memainkan peran penting dalam kesadaran diri. Meskipun nilai-nilai pribadi dapat bervariasi dari satu orang ke orang lain	
	Orientasi Terhadap Perubahan	Memiliki orientasi terhadap perubahan berarti bersikap terbuka, mudah beradaptasi, dan menerima proses perubahan dalam hidup Anda. Hal ini melibatkan pengakuan bahwa perubahan tidak dapat dihindari dan menerimanya sebagai kesempatan untuk pertumbuhan dan kesadaran diri. Dengan mengembangkan orientasi terhadap perubahan, Anda dapat meningkatkan kesadaran diri dengan merangkul peluang baru, menantang asumsi Anda, dan memperluas pemahaman Anda tentang diri sendiri dan dunia. Hal ini memungkinkan Anda untuk menavigasi transisi kehidupan dengan ketahanan, rasa ingin tahu, dan pikiran yang terbuka.	
	Inti evaluasi diri	Evaluasi inti diri (<i>Core Self-Evaluation/CSE</i>) adalah sebuah konsep psikologis yang mengacu pada penilaian keseluruhan individu terhadap nilai, kompetensi, dan kemampuan mereka. Hal ini melibatkan evaluasi konsep diri, harga diri, lokus kendali, dan efikasi diri secara umum. CSE memainkan peran penting	

Variabel	Indikator	Tujuan	Referensi
		dalam kesadaran diri dengan membentuk bagaimana individu memandang diri mereka sendiri dan bagaimana mereka berinteraksi dengan dunia. Dengan mengembangkan pemahaman tentang CSE, Anda dapat meningkatkan kesadaran diri dengan memperoleh wawasan tentang konsep diri, harga diri, pusat kendali, dan kemanjuran diri secara umum. Kesadaran ini memungkinkan Anda untuk membuat keputusan yang tepat, menetapkan tujuan yang realistis, dan memupuk rasa percaya diri yang positif.	

3.5 Analisis Data

Penelitian ini memanfaatkan metode analisis Kruskal-Wallis, yang sering digunakan dalam penelitian komparatif yang melibatkan perbandingan antara dua atau lebih kelompok independen. Kelompok yang dianggap independen berarti setiap kelompok berasal dari topik yang berbeda. Fokus perbandingan dalam penelitian ini mencakup Literasi Digital, Perencanaan Karier, dan Kesadaran Diri. Metode Kruskal-Wallis termasuk dalam kategori teknik analisis statistik non-parametrik. Oleh karena itu, asumsi-asumsi yang biasa diperlukan dalam analisis statistik parametrik tidak diperlukan dalam metode ini.

Uji Kruskal-Wallis adalah uji nonparametrik yang berfokus pada perbandingan nilai antara dua atau lebih kelompok variabel bebas dalam data numerik (rentang/proporsi) dan skala ordinal pada variabel terikat. Uji ini mirip dengan Uji One Way Anova yang digunakan pada penelitian parametrik. Oleh karena itu, Uji Kruskal-Wallis menjadi alternatif yang efektif apabila asumsi-asumsi seperti normalitas tidak terpenuhi. Selain sebagai alternatif, kegunaan lain dari uji ini adalah sebagai perluasan dari uji Mann-Whitney U, yang hanya dapat digunakan pada dua kelompok variabel

dependen. Sementara itu, Kruskal-Wallis dapat digunakan untuk membandingkan hingga tiga kelompok secara simultan.

Pemilihan uji Kruskal-Wallis sebagai metode analisis statistik didasarkan pada karakteristik data yang bersifat ordinal dan tidak memenuhi asumsi normalitas. Sebagai pendekatan non-parametrik, Kruskal-Wallis test memberikan keunggulan dalam menangani perbandingan antara tiga atau lebih kelompok independen tanpa memerlukan asumsi normalitas, yang tidak dapat dipenuhi oleh uji ANOVA. Meskipun Friedman test juga dapat diterapkan untuk data berulang, pilihan Kruskal-Wallis dilakukan karena penekanannya pada kelompok independen. Selain itu, Kruskal-Wallis test lebih umum digunakan daripada metode lain seperti Uji Khi Kuadrat untuk k Sampel Independen, yang hanya sesuai untuk dua kelompok. uji Spearman menyediakan pendekatan non-parametrik untuk mengukur hubungan monotone antara dua variabel ordinal atau interval, tidak cocok digunakan pada penelitian ini untuk melakukan penukuran tiga variabel. Kemudian uji Cochran tidak cocok untuk digunakan karena uji ini digunakan untuk memeriksa perbedaan proporsi keberhasilan di antara kelompok yang berpasangan atau saling terkait. Justifikasi ini konsisten dengan sifat data dan pertanyaan penelitian yang ingin dijawab dalam konteks penelitian ini.

3.5.1 Asumsi Uji Kruwaskal-Wallis

Penting untuk memahami bahwa persyaratan atau asumsi dalam uji Kruskal-Wallis melibatkan beberapa faktor berikut:

- a. Variabel independen harus berskala kategorik dan memiliki lebih dari dua kategori.
- b. Variabel dependen harus berskala numerik (interval/rasio) atau berskala ordinal.
- c. Independen berarti setiap sampel dalam setiap kategori harus saling bebas, dengan kata lain, tidak boleh ada sampel yang tergolong dalam dua kategori atau lebih.
- d. Setiap kategori harus memiliki variabilitas yang serupa, yang dapat dilihat dari bentuk kurva histogram atau sebaran data yang seragam. Jika bentuk sebaran data serupa, maka uji Kruskal-Wallis dapat digunakan untuk mengevaluasi perbedaan median antar kategori. Namun, jika bentuk sebaran tidak serupa, uji ini tidak

dapat digunakan untuk menilai perbedaan median, melainkan hanya untuk mengevaluasi perbedaan peringkat rata-rata.

3.5.1.1 Asumsi Normalitas Data

Data dari masing-masing kelompok variabel independen (X , Y , Z) harus memiliki distribusi yang mendekati normal. Ini akan diperiksa dengan uji normalitas seperti uji Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk.

3.5.1.2 Nilai p

Hasil akhir dari uji Kruskal-Wallis diekspresikan dalam nilai p-value, disebut sebagai H . Apabila nilai ini berada di bawah ambang batas yang telah ditetapkan, misalnya 0,05, maka dapat diambil kesimpulan statistik terkait hipotesis yang diajukan. Hipotesis tersebut menyatakan bahwa adanya pengaruh dari literasi digital, perencanaan karier, dan kesadaran diri, atau menerima H_1 sementara menolak H_0 .

Karena uji Kruskal-Wallis bersifat uji perbandingan umum, hanya mampu mendeteksi perbedaan signifikan secara statistik tanpa memberikan wawasan mengenai faktor-faktor yang membuat strategi pemasaran media sosial menjadi berbeda. Oleh karena itu, diperlukan uji lanjutan, yang sering disebut tes *Post-Hoc*. Sebagaimana dibahas sebelumnya, uji *Mann-Whitney U* dapat digunakan sebagai tes *Post-Hoc* Kruskal-Wallis. Uji ini bertujuan untuk menguji perbedaan rata-rata antara satu kelompok atau perlakuan dengan kelompok atau perlakuan lainnya.

3.5.2 Uji Lanjutan

Dalam konteks uji statistik non-parametrik, seperti uji Kruskal-Wallis, setelah mengidentifikasi perbedaan signifikan di antara tiga kelompok atau lebih, tahap berikutnya adalah melakukan perbandingan berpasangan untuk lebih memahami sifat perbedaan di antara kelompok-kelompok tersebut. Perbandingan berpasangan melibatkan pemilihan dua kelompok yang ingin dibandingkan, dan uji non-parametrik, seperti Uji Mann-Whitney U atau Uji Wilcoxon, digunakan untuk menilai apakah perbedaan antara kedua kelompok tersebut signifikan secara statistik. Langkah-langkah mencakup perhitungan nilai statistik dan nilai p, diikuti dengan perbandingan nilai p dengan tingkat signifikansi yang ditentukan sebelumnya.

Hasil yang signifikan menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara dua kelompok tersebut. Adanya beberapa perbandingan berpasangan dapat menimbulkan risiko kesalahan tipe I, sehingga penerapan koreksi, seperti metode Bonferroni, mungkin diperlukan untuk mengontrol tingkat kesalahan tipe I. *Pairwise comparisons* memberikan pemahaman lebih mendalam tentang hubungan antara kelompok-kelompok yang diuji dan membantu mengidentifikasi kelompok mana yang berbeda secara signifikan satu sama lain.

3.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut berdasarkan kerangka berpikir penelitian tentang hubungan antara ketiga variabel. Berikut poin pengujian hipotesis pada penelitian:

a. Nilai signifikansi antara ketiga variabel

Hipotesis pertama yang akan dilakukan adalah untuk menentukan apakah terdapat perbedaan signifikan di antara beberapa kelompok dalam populasi penelitian. Ketika suatu variabel mewakili populasi dengan beberapa kelompok yang diamati, maka pengujian hipotesis dilakukan terhadap masing-masing populasi, yaitu:

H_0 : Distribusi data ketiga variabel memiliki nilai signifikansi <0.05 .

Apabila asumsi ini terpenuhi maka dapat disimpulkan bahwa variabel literasi digital, perencanaan karier, dan kesadaran diri, memiliki nilai yang signifikan atau memiliki perbedaan.

H_1 : Distribusi data ketiga variabel memiliki nilai signifikansi >0.05 .

Apabila terjadi penolakan terhadap H_0 maka dapat disimpulkan bahwa variabel literasi digital, perencanaan karier, dan kesadaran diri, tidak memiliki nilai yang signifikan atau memiliki nilai yang cenderung sama.

b. Nilai distribusi data literasi digital dan perencanaan karier

Hipotesis kedua yang akan dilakukan adalah untuk melihat apakah terdapat perbedaan antar variabel literasi digital dan perencanaan karier.

H_0 : Distribusi data "Variabel_X" dan "Variabel_Y" memiliki nilai signifikansi >0.05 .

Apabila asumsi ini terpenuhi maka dapat disimpulkan bahwa variabel literasi digital dan perencanaan karier, memiliki nilai yang signifikan atau terdapat perbedaan antar variabel.

H_1 : Distribusi data "Variabel_X" dan "Variabel_Y" memiliki nilai signifikansi <0.05 .

Apabila terjadi penolakan terhadap **H_0** maka dapat disimpulkan bahwa variabel literasi digital dan perencanaan karier, tidak memiliki nilai yang signifikan atau memiliki nilai yang cenderung sama.

c. Nilai distribusi data literasi digital dan kesadaran diri

Hipotesis ketiga yang akan dilakukan adalah untuk melihat apakah terdapat perbedaan antar variabel literasi digital dan kesadaran diri.

H_0 : Distribusi data "Variabel_X" dan "Variabel_Z" memiliki nilai signifikansi >0.05 .

Apabila asumsi ini terpenuhi maka dapat disimpulkan bahwa variabel literasi digital dan kesadaran diri, memiliki nilai yang signifikan atau terdapat perbedaan antar variabel.

H_1 : Distribusi data "Variabel_X" dan "Variabel_Z" memiliki nilai signifikansi <0.05 .

Apabila terjadi penolakan terhadap **H_0** maka dapat disimpulkan bahwa variabel literasi digital dan kesadaran diri, tidak memiliki nilai yang signifikan atau memiliki nilai yang cenderung sama.

d. Nilai distribusi data perencanaan karier dan kesadaran diri

Hipotesis keempat yang akan dilakukan adalah untuk melihat apakah terdapat perbedaan antar variabel perencanaan karier dan kesadaran diri.

H_0 : Distribusi data "Variabel_Y" dan "Variabel_Z" memiliki nilai signifikansi >0.05 .

Apabila asumsi ini terpenuhi maka dapat disimpulkan bahwa variabel perencanaan karier dan kesadaran diri, memiliki nilai yang signifikan atau terdapat perbedaan antar variabel.

H_1 : Distribusi data "Variabel_Y" dan "Variabel_Z" memiliki nilai signifikansi <0.05 .

Apabila terjadi penolakan terhadap H_0 maka dapat disimpulkan bahwa variabel perencanaan karier dan kesadaran diri, tidak memiliki nilai yang signifikan atau memiliki nilai yang cenderung sama.